

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan laporan dari Data Reportal (2023), terdapat 212,9 juta pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2023 yang mengindikasikan bahwa teknologi berbasis internet memiliki peran besar dalam mendukung kemudahan akses terhadap informasi karir dan pencarian kerja di Indonesia. Hal ini mendorong lembaga-lembaga karir, seperti Sumatera Career Center (SCC) di Politeknik Caltex Riau, untuk menyediakan layanan karir yang komprehensif dan terpercaya bagi para pencari kerja dan perusahaan. SCC memiliki peran penting sebagai pusat informasi yang tidak hanya membantu pencari kerja menemukan peluang kerja yang sesuai, tetapi juga mendukung perusahaan dalam mendapatkan kandidat yang tepat melalui sistem manajemen yang lebih terstruktur dan dapat diandalkan.

Saat ini, pihak pengelola Sumatera Career Center (SCC) tidak hanya bertugas memfasilitasi pencarian kerja, tetapi juga mengelola kerja sama industri di Politeknik Caltex Riau (PCR). Meskipun Sumatera Career Center (SCC) telah memiliki sistem manajemen yang berjalan, terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi efektivitas layanan ini. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak yang mengelola Sumatera Career Center (SCC), ditemukan sejumlah masalah utama yang perlu segera ditangani. Antarmuka sistem kurang responsif, sehingga mengurangi kenyamanan akses, terutama pada berbagai perangkat. Selain itu, fitur pencarian yang tidak berfungsi dengan optimal menyebabkan kebingungan bagi pengguna. Pelamar juga sering gagal pada tahap administrasi karena data diri yang perlu diperbarui tidak disertai notifikasi, sehingga mereka tidak menyadari adanya keharusan tersebut. Masalah lain yang muncul adalah status lamaran yang langsung dinyatakan gagal tanpa melalui tahapan seperti "dalam proses," yang mengakibatkan banyak keluhan dan pertanyaan dari pelamar, dan admin harus secara manual memperbarui status lamaran satu per satu secara terus-menerus, yang meningkatkan tanggung jawab dalam mengelola proses ini. Sistem juga tidak secara otomatis menutup pendaftaran setelah melewati. tanggal tutup, menyebabkan ketidaksesuaian informasi. Terakhir, keterangan mengenai berkas yang harus

diunggah, seperti tautan Google Drive yang kurang jelas, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengunggahan. Masalah-masalah ini membutuhkan solusi yang terstruktur untuk meningkatkan kinerja dan pengalaman penggunaan sistem SCC. Tanpa perbaikan signifikan, keterbatasan ini dapat menghambat proses koordinasi dan efektivitas layanan SCC secara keseluruhan. Berbagai permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan hanya dengan perbaikan biasa (maintenance atau bug fixing) karena kendala yang ada berakar pada rancangan antarmuka pengguna (UI/UX) dan struktur alur proses bisnis yang kurang efisien. Sekadar memperbaiki sistem lama tidak akan menuntaskan masalah fundamental seperti proses pembaruan status lamaran yang masih manual, ketiadaan notifikasi otomatis, serta ketidakmampuan sistem menutup pendaftaran secara otomatis. Oleh karena itu, pendekatan re-engineering (rekayasa ulang) menjadi sangat penting untuk dilakukan. Re-engineering dipilih karena proyek ini akan merombak ulang antarmuka menjadi lebih responsif dan mengotomatisasi alur kerja sistem, dengan tetap mempertahankan identitas visual dan basis data Sumatera Career Center yang sudah berjalan.

Untuk mengatasi berbagai kelemahan yang ditemukan dalam sistem manajemen SCC saat ini, langkah re-engineering sistem menjadi sangat penting dan harus ditangani dengan pendekatan yang tepat. Dalam proyek ini, metodologi Scrum dipilih untuk mendukung proses re-engineering karena fleksibilitasnya dalam pengelolaan proyek perangkat lunak. Menurut Schwaber dan Sutherland (2020), Scrum memungkinkan pengembangan dilakukan secara iteratif melalui siklus kerja terstruktur yang berfokus pada penyelesaian tugas-tugas tertentu dalam waktu singkat. Dalam proyek ini, sebagian pengerjaan akan melibatkan masukan dari berbagai pihak, seperti diskusi dengan pengembang di SCC, untuk memastikan sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pemangku kepentingan. Pendekatan ini memberikan ruang untuk mengevaluasi hasil, menerima umpan balik, dan menyesuaikan kebutuhan pengembangan secara dinamis. Hal ini memastikan bahwa sistem yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan pengguna secara efektif, sekaligus menjaga fleksibilitas untuk menghadapi tantangan selama proses re-engineering. Dalam pengembangan sistem ini, akan melibatkan dua tim pengembang dengan pembagian tanggung jawab

dimana Sri Rahayu Zulfahera Ningsih bertanggung jawab pada bagian pelamar dan pengunjung, sedangkan Hardi Ananda bertanggung jawab pada bagian admin SCC dan perusahaan.

Dengan mempertimbangkan berbagai masalah yang ada pada sistem manajemen SCC saat ini, re-engineering sistem menjadi langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan kualitas layanan. Proses ini akan dilakukan dengan menggunakan metodologi Scrum, yang memberikan kerangka kerja pengembangan perangkat lunak secara iteratif dan kolaboratif. Melalui Scrum, setiap tahapan kerja dirancang untuk menyelesaikan tugas-tugas spesifik, memungkinkan evaluasi hasil secara berkala dan penerapan umpan balik secara langsung. Dengan pendekatan ini, diharapkan SCC dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada, sehingga memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pencari kerja dan perusahaan, serta meningkatkan kemudahan operasional secara keseluruhan. Dengan adanya re-engineering ini, diharapkan SCC dapat terus berkembang dan menjaga kepercayaan pengguna melalui sistem yang lebih mudah diakses, seiring dengan semakin berkembangnya kebutuhan pengguna dan tuntutan teknologi yang terus berubah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan utama yang dihadapi adalah:

1. Pengembangan sistem manajemen Sumatera Career Center (SCC) yang membutuhkan antarmuka lebih responsif untuk memberikan kemudahan akses yang lebih baik.
2. Penyampaian informasi melalui sistem, termasuk status lamaran dan dokumen yang diunggah, perlu dibuat lebih jelas, tepat, dan mudah dipahami

1.3 Batasan Masalah

Pengembangan sistem ini akan difokuskan pada beberapa aspek penting:

- 1) Pengembangan sistem difokuskan hanya pada bagian pelamar dan pengunjung di Sumatera Career Center (SCC), sementara fitur-fitur terkait pengelola atau admin dan perusahaan tidak termasuk dalam cakupan proyek ini. Fokus utama adalah memperbaiki masalah yang dihadapi pelamar dan

pengunjung, seperti ketidaksesuaian informasi status lamaran, tidak adanya notifikasi pembaruan data, dan waktu loading elemen tertentu, seperti foto.

- 2) Sistem tidak akan mencakup aspek keamanan secara mendalam, seperti enkripsi data atau perlindungan dari serangan siber, karena fokus proyek lebih pada pengembangan antarmuka dan fungsionalitas sistem.
- 3) Sistem ini akan dikembangkan menggunakan metodologi Scrum, dengan melibatkan tim pengembang dari bagian admin SCC dan pengelola perusahaan serta pengelola SCC.
- 4) Pengembangan ini tidak mencakup fitur tambahan di luar lingkup permasalahan utama yang telah diidentifikasi, seperti pengelolaan kerja sama industri atau fitur administrasi lainnya

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan sistem manajemen Sumatera Career Center (SCC) untuk bagian pelamar dan pengunjung menggunakan framework Laravel dengan metodologi Scrum, yang bertujuan untuk meningkatkan kemudahan, fleksibilitas, dan responsivitas dalam proses pengembangan.
2. Membangun antarmuka pengguna (UI) yang baru dan lebih intuitif agar mempermudah pelamar dan pengunjung dalam mengakses informasi lowongan pekerjaan dan status lamaran.
3. Mengganti sistem lama dengan sistem yang lebih *user-friendly* dan fungsional, yang akan meminimalkan masalah ketidaksesuaian informasi dan mempercepat akses elemen-elemen di dalam sistem.

1.4.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mempermudah pelamar dan pengunjung dalam mengakses informasi lowongan pekerjaan dan status lamaran. Sistem yang lebih intuitif dan responsif diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mencari dan mengakses informasi lowongan pekerjaan, serta memantau status lamaran mereka.

2. Meningkatkan kemudahan dalam proses pelamaran pekerjaan. Dengan sistem yang lebih fungsional dan *user-friendly*, pelamar dapat lebih mudah dalam mengelola dan memantau lamaran mereka, meningkatkan kelancaran dalam proses pencarian kerja.
3. Mendukung SCC dalam memberikan layanan yang lebih baik dan terstruktur kepada pelamar dan pengunjung. Sistem ini diharapkan dapat memfasilitasi akses informasi dan layanan secara lebih cepat dan mudah.
4. Memastikan pembaruan informasi lowongan pekerjaan dilakukan secara tepat waktu. Dengan sistem yang lebih baik, pembaruan informasi lowongan pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih akurat, memudahkan pelamar untuk mendapatkan informasi terbaru tanpa keterlambatan.